

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memiliki peranan yang amat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan seyogyanya merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sistem pendidikan yang ada di Indonesia mengalami banyak perubahan utamanya pada kurikulum pendidikan yang diterapkan di sekolah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional yang menuliskan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Selain dibutuhkan kurikulum yang dapat menjadi pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan, kurikulum yang diperlukan juga untuk saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter.

Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter dikenal dengan sebutan kurikulum 2013, pada kurikulum 2013 ini lebih menekankan siswa untuk berperan lebih aktif baik dalam kognitif, afektif maupun psikomotornya. Kurikulum 2013 bertujuan untuk “mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif, serta mampu berkomunikasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.” (Rusman, 2015, hlm.92). Maka dari itu kini siswa mulai dibekali dengan pendidikan berkarakter yang akan membantu siswa untuk siap menghadapi kehidupan yang akan datang, dimana mereka tidak hanya pintar dalam berkomunikasi melainkan softskill juga daya pikir yang kritis dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada.

Menurut Rusman (2015, hlm. 152) mengungkapkan bahwa model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan

terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif.

Pendidikan sejatinya harus mampu mengembangkan segala aspek kemampuan peserta didik, yakni kognitif, afektif, maupun psikomotor. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan Pendidikan hanya berorientasi pada kemampuan kognitif peserta didik, sehingga tidak hanya cerdas akan tetapi memiliki pribadi yang baik. Dalam tercapainya tujuan Pendidikan diperlukannya kerjasama antara Masyarakat, Pelaku Pendidikan, dan Pemerintah. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu komponen untuk tercapainya keberhasilan Pendidikan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas, yaitu faktor internal dan factor external. Faktor internal terdiri dari kecerdasan, bakat, sikap, dan motivasi, sedangkan faktor external yaitu faktor social dan non sosial.

Motivasi merupakan salah faktor internal yang mempengaruhi proses belajar. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Pada dasarnya Motivasi itu membantu menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu ketika belajar.

Satu dari banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai Pendidikan yang lebih baik adalah guru harus mampu menjadi fasilitator, inovatif dan kreatif, Sejauh ini masih banyak guru yang menggunakan metode klasik yang mana pembelajaran berpusat diguru, siswa di tuntut untuk mendengarkan guru berceramah, hal tersebut tentu dapat menghambat kreatifitas siswa karna siswa menjadi jenuh dan Motivasi belajar. Semestinya guru menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga memunculkan Motivasi siswa dalam belajar. Siswa dikatakan memiliki motivasi belajar apabila siswa mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu 75% Mulyasa (2013, hlm. 218)

Sesuai pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD Mekarwangi 04 Bekasi, diketahui bahwa motivasi siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini diketahui dari data indikator yang menunjukkan skor motivasi belajar tidak mencapai minimal kriteria serta nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 70.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SD Mekarwangi 04

merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu strategi pembelajaran yang diduga dapat menjembatani masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Dimana pembelajaran ini menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang menghendaki siswa bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Belajar dari teman ke teman lainnya dapat memperkecil rasa takut dan lebih santai sehingga dapat meningkatkan motivasi dan *retensi* (penyimpanan) materi pelajaran lebih lama sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat pula.

Seperti yang di paparkan di atas motivasi dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu Uno (2016). Salah satu tugas dan tanggung jawab dari guru adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang baik tentu akan senantiasa mendorong siswa untuk beraktifitas mencapai tujuan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Siswa harus aktif, karena aktivitas siswa di kelas berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya dan siswa juga merupakan subjek dari pendidikan itu sendiri.

Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa maka proses belajar mengajar pun akan semakin baik. Tetapi kenyataanya, guru malah lebih aktif dari siswanya dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk aktif. Dengan demikian aktivitas siswa sangat penting bagi dirinya. Strategi *Think Pair Share* dikembangkan oleh Lyman dan koleganya pada Universitas Maryland 1981 yang mana *Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan Trianto (2007, hlm. 7)

Pemilihan model *Think Pair Share* karena *Think Pair Share* selain memberi kesempatan untuk bekerja sendiri, bekerja sama dengan teman timnya juga mampu mengoptimalkan partisipasi siswa sehingga diharapkan akan lebih termotivasi untuk lebih rajin mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyatno (2009, hlm. 12) mengatakan bahwa “*Think Pair Share (TPS)* adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu)”. Nurhadi (2004, hlm. 7) yang mengemukakan tujuan dari *Think Pair Share (TPS)* adalah untuk meningkatkan Penguasaan akademik. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan *Cooperative tipe Think Pair Share*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana aktivitas siswa dan guru selama penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada tema Peristiwa dalam Kehidupan di SDN Mekarwangi 04 di Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana Motivasi Belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada tema Peristiwa dalam Kehidupan di SDN Mekarwangi 04 Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi?

1.3. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SDN Mekarwangi 04 Kecamatan Cikarang Kabupaten Bekasi.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan di SDN Mekarwangi 04 Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1.4.1. Bagi Siswa `

- 1.4.1.1. Melatih kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain, guru, dan lingkungan.
- 1.4.1.2. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- 1.4.2. Bagi Pendidik
 - 1.4.2.1. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
 - 1.4.2.2. Mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 - 1.4.2.3. Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan belajar mengajar.
- 1.4.3. Bagi Sekolah
 - 1.4.3.1. Dapat digunakan untuk meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik
 - 1.4.3.2. Menjadikannya sebagai dokumentasi pengembangan kurikulum dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

1.5. Sistematika Penelitian

Laporan penelitian ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran. Secara rinci di paparkan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan berisikan: a) Latar belakang masalah; b) Rumusan masalah; c) Tujuan penelitian; d) Manfaat penelitian; e) Struktur organisasi penelitian.

Bab II merupakan kajian teoritik yang berkaitan dengan teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* motivasi belajar siswa dan Penelitian yang relevan.

Bab III merupakan metode penelitian berisikan: a) Jenis penelitian; b) Lokasi dan Subyek penelitian; c) Definisi Operasional; d) Teknik Pengumpulan Data; e) Instrumen Penelitian; f) Analisis Data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan: a) Deskripsi data awal penelitian; b) Deskripsi pelaksanaan penelitian; c) Pembahasan dan Hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.